

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian tentang Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum

Secara etimologis kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berlari”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *Start* sampai *finish*. Secara termologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai jumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.¹

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Dalam hal ini kurikulum dibagi menjadi 2 dimensi, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pokok pelajaran, sedangkan yang kedua cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

¹ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: IAIN Palopo, 2001), 7

² Anwar Hamdani, DKK, *Konvergensi Redaksi*, (Surakarta: CV Akademika Bekerja sama STIE, 2001), 70

Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Hakim, yang berbunyi:

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ
رَسُولِهِ
(رَوَاهُ حَاكِمٌ)

Artinya: “aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara (*al-qur'an dan hadist*) yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (*Al-Qur'an*) dan *Sunnah Nabi-Nya*.” (HR. Hakim)³

Hadist diatas menjelaskan kepada kita bahwa seseorang tidak akan tersesat apabila berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadist. Orang yang tidak berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadist termasuk dalam kategori orang yang sesat. Nabi tidak pernah memerintahkan kecuali dengan perintah Allah, dan siapa pun yang mengikuti perintah nabi berarti taat kepada nabi dan taat kepada zat yang memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan perintah itu.

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Dalam pandangan Islam berarti pandangan hidup,

³ Hasbiyallah & Moh Sulahm, *Hadist Tarbawi & Hadist2 di Sekolah dan Madrasah*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2015),17.

sikap dan keterampilan hidup tersebut harus dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.

Terdapat kesamaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Hubungan hadist tersebut dengan kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum Pendidikan yang berarti rancangan pendidikan dan pembelajaran pendidikan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan memiliki keterampilan dalam hidup harus dijiwai oleh ajaran islam dan nilai islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah sehingga menjadi pribadi yang kamil.

Kurikulum akan mengalami perubahan dikarenakan adanya kelemahan atau kekurangan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya, seperti belum mengembangkan kompetensi secara menyeluruh dan utuh yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Pada kurikulum ini masih di dominasi oleh aspek pengetahuan, sedangkan kurikulum 2013 mengembangkan secara utuh dari 3 aspek seperti aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2

Untuk menghadapi perkembangan zaman yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya kurikulum, harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, yaitu diantaranya: kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan berkomunikasi, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kecerdasan, memiliki kesiapan untuk bekerja dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

b. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Hamzah dan Hedy dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* mengartikan bahwa:

"Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Penerapan kurikulum 2013 memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari."⁵

Sedangkan menurut Mulyasa mengemukakan bahwa dalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat,

⁵ Hamzah Yunus, dan Hedi Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 3

mentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁶

b. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, sebagai berikut;

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran yang aktif.
- 3) Interaktif antara guru-peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, sumber/media lainnya.
- 4) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- 5) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 6) Pola pembelajaran sendiri menjadi pola pembelajaran kelompok (berbasis tim).
- 7) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pola pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 8) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*user*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
- 9) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*), dan pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran kritis.⁷

c. Penguatan tata kelola kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut :

⁶ Arif Hidayatullah, Wahidul Anam, dan Moh. Zainal Fanani, *Problematika Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI*, (Vol. 1 No. 2 Juli 2017), 68

⁷Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana,2016), 132

- 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*): dan
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan dan proses pembelajaran.⁸

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Masing-masing kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, demikian halnya dengan Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁹

⁸ Hamzah Yunus, dan Heldi Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 6

⁹ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta :CV Budi Utama), 39

e. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari penerapan kurikulum 2013 adalah perubahan pendidikan karakter yang saling terintegrasi mulai program Intrakurikuler, kokurikuler, hingga ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana kesimpulan penelitian Ahmad Nursobah mengatakan dengan menekankan aspek kognitif didukung afektif serta psikomotorik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada praktik dari pada materi selain itu untuk memunculkan kreatifitas siswa melalui keterampilan.¹⁰

Tujuan Kurikulum 2013 diantaranya adalah :

- 1 Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan mutu *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2 Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3 Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4 Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan.
- 5 kurikulum tingkat satuan pendidikan. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.¹¹

¹⁰ Ahmad Nursobah, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Dirasah, Tahun I, No. 2 (Agustus, 2018), 52

¹¹ Fadillah, *Implementasi pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 25

f. Silabus Kurikulum 2013

Salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan di buat oleh seorang pendidik adalah silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema yang mencakup;

(1) Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai stndart kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik dalam setiap tingkat kelas. Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti mencakup beberapa aspek diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

(2) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dapat diartikan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

(3) Materi pembelajaran

Nana Syaodih Sukamadinata (1997) mengetengahkan tentang sekuens susunan materi pembelajaran, yaitu;

- a. Sekuens kronologis; susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.
- b. Sekuens kausal; susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab-akibat.
- c. Sekuens struktural; susunan materi pembelajaran yang mengandung struktur materi.

- d. Sekuens logis dan psikologis; sekuensi logis merupakan susunan materi pembelajaran dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks. Sedangkan sekuensi psikologis sebaliknya dari keseluruhan menuju bagian-bagian, dan dari yang kompleks menuju yang sederhana. Menurut sekuensi logis materi pembelajaran disusun dari nyata ke abstrak, dari benda ke teori, dari fungsi ke struktur, dari masalah bagaimana ke masalah mengapa.
- e. Sekuens spiral; susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana, kemudian dikembangkan, diperdalam dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
- f. Sekuens rangkaian ke belakang; dalam sekuensi ini mengajar dimulai dengan langkah akhir dan mundur kebelakang. Contoh pemecahan masalah yang bersifat ilmiah, meliputi 5 langkah, yaitu: a) pembatasan masalah; (b) penyusunan hipotesis; (c) pengumpulan data; (d) pengujian hipotesis; dan (e) interpretasi hasil tes.
- g. Dalam mengajarnya, guru memulai dengan langkah (a) sampai (d), dan peserta didik diminta untuk membuat interpretasi hasilnya (e). Pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c) dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengujian hipotesis (d) dan seterusnya.
- h. Sekuens berdasarkan hierarki belajar; prosedur pembelajaran dimulai menganalisis tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kemudian dicari suatu hierarki urutan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tersebut. Hierarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-berturut sampai dengan perilaku terakhir.¹²

(4) Kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada kegiatan pembelajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah

¹² Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta :CV Budi Utama),27

dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

(5) Penilaian.

Penilaian merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran. Penilaian sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran pilar tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹³

Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian tidak hanya berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk sistematis dan mudah dipahami. Penilaian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik yaitu; tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penguasaan perseorangan atau kelompok.

(6) Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan kelulusan materi yang disampaikan.

(7) Sumber belajar.

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat

¹³ Agus Zaenul F dan Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic Assessment*, (Tulung Agung: STAIN Tulung Agung Press,2013),.15

berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.¹⁴

g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pelaksanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus dan pengembangannya secara rinci mengacu pada buku teks pelajaran, buku babon dan buku panduan guru.

Menurut Sanjaya (2011) dalam buku St Marwiyah, dkk Perencanaan pembelajaran berbasis penerapan kurikulum 2013 mengemukakan :

“Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena beberapa hal yaitu :(1) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan; (2) pembelajaran adalah proses kerjasama; (3) proses pembelajaran adalah proses yang kompleks; (4) Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar”.¹⁵

Rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, RPP mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; 5) materi pembelajaran, metode

¹⁴Fadillah, *Implementasi pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014).137

¹⁵ St Marwiyah, Alauddin dan Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*,(Yogyakarta : CV Budi Utama,2018), 61

pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 8) penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan seperangkat rencana yang disusun secara terstruktur oleh setiap pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP Kurikulum 2013. Terdapat beberapa komponen yang sama dengan kurikulum sebelumnya, serta terdapat perubahan pada bagian langkah - langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.

Jackson yang dikutip oleh Din Wahyudin, mengidentifikasi ada 5 faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum, yaitu 1) guru yang tidak inovatif, 2) guru tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan terhadap hal-hal baru, 3) tidak tersedia sarana, 4) ketidakcocokan kebijakan dengan inovasi, dan 5) tidak adanya motivasi bagi pelaksana inovasi.¹⁶

Secara garis besar terdapat tahapan-tahapan implementasi kurikulum, yaitu :

1. Tahap perencanaan implementasi: Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi; 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai); 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu; 3) Evaluasi

¹⁶ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 95.

- setiap alternatif tersebut; 4) penentuan alternatif yang paling tepat.
2. Tahap pelaksanaan implementasi: Tahap bertujuan untuk melaksanakan *Blue Print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.
 3. Tahap evaluasi implementasi: Tahap bertujuan untuk melihat dua hal: 1) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan, 2) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.¹⁷

2. Kajian Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif.¹⁸ Sedangkan menurut Ahmad Sabri disampaikan tentang orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan bisa merasakan lebih bahagia, dan lebih pantas untuk pemanfaatan alam sekitar. Selain itu peserta didik juga aktif dalam penjagaan kesehatan, peningkatan pengabdian untuk

¹⁷ Ibid, 103.

¹⁸ Amin, R rifqi, *Sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 35

keterampilan dan berhasil dalam mengimplementasikan perbedaan (terdapat pembelajaran).¹⁹

Dalam buku Lalu Muhammad yang berjudul Pendidikan Islam Usia Dini, Abudin Nata berpendapat Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dengan melalui proses pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.²⁰ Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu hubungan antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dan bertukar informasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di suatu lingkungan belajar.

Akidah merupakan bentuk mashdar dari kata *'aqada- ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* yang berarti tali pengikat, perjanjian atau simpul sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akidah menurut Hasan al-Banna mengatakan akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 34

²⁰ Lalu Muhammad Nurul W, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020),. 92

manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan – keraguan.²¹

Seorang mukmin yang baik dan benar yaitu seorang yang mempelajari cara-cara yang baik agar dapat meningkatkan keyakinan dan mudah menerapkan keyakinan itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Supia berpendapat dalam buku karangannya yang berjudul Metodologi Studi Islam bahwa:

"Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat. Dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seseorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT."²²

Sedangkan *akhlak* berasal dari bahasa Arab yaitu *jama'* dari kata "*khuluqun*" yang secara bahasa diartikan dengan budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat, tatak rama, sopan santun, adab, dan tindakan.²³

Akhlak menurut Al-Ghazali dalam buku *Aqidah Akhlak* karangan M. Anugerah arifin, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih mendefinisikan

²¹ Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak*, (Indramayu: Adayu Abimata, 2021), Cet. Pertama, 5

²² Supiana, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017),.57

²³ Anugerah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2019),.100

akhlak bahwa suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²⁴

Sementara itu, Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, yaitu Q.S. Fussilat ayat 33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata: "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)"²⁵

Dapat diartikan akidah akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan tanpa adanya pertimbangan dan perenungan. Didalam jiwa juga tertanam budin pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran dan moral) yang berlandaskan dengan keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran - ajaran agama Islam.

Menurut Hamzah B. Uno (2007) dalam buku Andayani bahwasanya metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu. Sedangkan menurut H. Martinis Yamin (2006), metode pembelajaran adalah cara melakukan dan menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

²⁴ Muchlis Solichin, *Akhlak & Tasawuf dalam wacana kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 22.

²⁵ Al – Qur'an, Fussilat (41) :33

²⁶ Andayani, *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012),. 88

Suatu perbuatan dapat dikatakan akhlak (baik) apabila memenuhi beberapa syarat, di antaranya sebagai berikut :

- a. Perbuatan itu dilakukan secara berulang – ulang dengan niat yang tulus, jika perbuatan tersebut hanya dilakukan satu kali saja dengan niat tidak tulus maka tidak dapat dikategorikan sebagai orang yang tidak berakhlak.
- b. Perbuatan timbul dengan mudah tanpa melalui proses pikir panjang. Sehingga itu benar – benar adalah suatu kebiasaan. Apabila perbuatan tersebut melalui suatu pertimbangan dengan alasan tertentu hal ini bisa saja tidak disebut sebagai perbuatan orang yang berakhlak.²⁷

Jadi, pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk mengenalkan pesera didik, menghayati dan mengimani Allah SWT dan mengimplementasikan prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran akidah akhlak juga meningkatkan prilaku terpuji peserta didik dengan adanya kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, latihan, keteladanan dan pembiasaan.

1) Dasar Akidah Akhlak

Dasar Akidah Akhlak adalah ajaran Islam. Akidah akhlak merupakan suatu materi pendidikan agama Islam yang menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT dan juga nilai-

²⁷ Darwin, Une, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), 89

nilai tauhidnya. Sumber dari akidah akhlak yang pertama adalah Al-Qur'an.

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang Muslim adalah *Al-Hadist atau Sunnah Rasul*. Prilaku Rasulullah adalah contoh prilaku nyata yang dapat dijadikan landasan atau pondasi kedua setelah Al – Qur'an bagi sesama umat manusia.

2) Tujuan Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah pedoman bagi setiap Muslim. Artinya, setiap umat Islam harus meyakini dan menghayati pokok-pokok yang terkandung dalam akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak adalah:

- a) Memupuk dan mengembangkan dasar dan ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
- b) Akidah akhlak juga bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dan pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak .
- c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu akal pikiran perlu di bimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.²⁸

²⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992),2

Tujuan Akidah Akhlak tidak hanya terletak pada mengembangkan atau membentuk seorang Muslim. Tujuan sesungguhnya dari akidah akhlak adalah menciptakan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Tujuan dari akidah akhlak dapat dikatakan tercapai apabila seseorang yang belajar akidah akhlak telah menjadi seseorang yang berbudi luhur berakhlak mulia